

Program Halaqah Tarbiyah DPD Wahdah Islamiyah Takalar

Budiman Br

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia

inspirasibudiman@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.69834/dn.v14i2.249>

Informasi Artikel

Riwayat Arikel:

Diterima: 6 November 2024

Revisi Akhir: 10 Desember 2024

Disetujui: 24 Desember 2024

Terbit: 28 Desember 2024

ABSTRAK.

Konflik agraria seringkali memicu disharmoni sosial dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program halaqah tarbiyah yang diselenggarakan oleh DPD Wahdah Islamiyah Takalar sebagai upaya pemulihan karakter pasca konflik. Melalui studi lapangan dengan metode observasi dan dokumentasi, penelitian ini mengungkap bahwa halaqah tarbiyah menawarkan konsep pembinaan karakter yang komprehensif. Program ini mengadopsi pendekatan kurikulum terstruktur dan bertahap, dengan tujuan membentuk individu muslim yang memiliki karakter 5M (mukmin, mushlih, mujahid, muta'awin, dan mutqin). Pelaksanaan halaqah melibatkan proses perekrutan, pembentukan kelompok belajar, dan pembelajaran berjenjang dalam enam marhalah. Materi yang disampaikan mencakup tadabbur Al-Qur'an, kajian kitab, sirah nabawi, dan materi keislaman lainnya, serta penugasan hafalan dan penguasaan keterampilan. Selain itu, peserta juga diharuskan aktif dalam kegiatan sosial untuk mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa halaqah tarbiyah memiliki potensi besar dalam membangun kembali harmoni sosial pasca konflik dengan cara membekali masyarakat dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat dan keterampilan sosial yang relevan.

Kata Kunci: Halaqah Tarbiyah
Konflik Agraria, Marhalah,
Wahdah Islamiyah.

ABSTRACT.

Agrarian conflicts often trigger social disharmony within communities. This study aims to describe the halaqah tarbiyah program organized by DPD Wahdah Islamiyah Takalar as an effort to restore character after conflicts. Through a field study using observation and documentation methods, this research reveals that the halaqah tarbiyah offers a comprehensive character-building concept. The program adopts a structured and gradual curriculum with the goal of forming Muslim individuals with the 5M characteristics (mukmin, mushlih, mujahid, muta'awin, and mutqin). The implementation of the halaqah involves a recruitment process, the formation of study groups, and tiered learning in six marhalah. The material delivered includes tafsir of the Qur'an, kitab studies, sirah, and other Islamic materials, as well as assignments for memorization and mastery of skills. In addition, participants are required to be active in social activities to implement the values they have learned. The results of this study indicate that the halaqah tarbiyah has great potential in rebuilding social harmony after conflicts by equipping the community with strong religious values and relevant social skills.

PENDAHULUAN

Konflik agraria yang berkepanjangan di Kabupaten Takalar telah menciptakan dampak sosial dan ekonomi. Mengganggu keharmonisan masyarakat dan menimbulkan ketegangan antara masyarakat terutama para petani dan pihak PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula yang berlokasi di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar (Suryanto Arifin et al., 2021: 6-8). Konflik dimulai saat pemerintah menerbitkan izin perkebunan tebu kepada PT Madu Baru tanpa persetujuan masyarakat dan dengan harga yang tidak disepakati. Masyarakat mengalami kekerasan dan intimidasi dari pihak perusahaan dan aparat saat proses pengambilalihan lahan (Samsul Rizal et al., 2020: 71).

Hingga saat ini, konflik belum menemui titik terang. Pada tahun 2009, terjadi bentrokan antara aparat keamanan dan petani yang mengakibatkan korban jiwa dan luka-luka. Meskipun telah ada upaya mediasi, namun solusi yang komprehensif belum tercapai. Berbagai upaya hukum yang dilakukan oleh masyarakat juga belum membuahkan hasil yang signifikan. Akibat konflik ini, masyarakat petani mengalami kerugian ekonomi yang besar, kehilangan mata pencaharian, trauma psikologis dan korban tertembak 8 orang. Selain itu, konflik ini juga berdampak pada keharmonisan sosial di masyarakat. Terbaru, pada September tahun 2024, masyarakat kembali melakukan aksi unjuk rasa menuntut agar lahan mereka dikembalikan (lbhmakassar.org, 11/09/ 2024).

Oleh karena itu, diharapkan kehadiran pemerintah Kabupaten Takalar sebagai penyelenggara kebijakan untuk memberikan keputusan hukum yang adil dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat (Setiyo Utomo, 2020: 40). Selain pemerintah, Ormas Islam juga berperan penting dalam pembangunan demi tercapainya tujuan NKRI terutama pada sila pertama, kedua dan ketiga. Ormas Islam diharapkan tidak hanya memberikan pengajaran tentang ketuhanan, tetapi juga ikut membina masyarakat agar memiliki kesadaran sikap moral dan persatuan sesama warga Negara (Riska Angriani, 2020: 8).

Dalam konteks ini, DPD Wahdah Islamiyah Takalar selaku Ormas Islam hadir membantu pemerintah dalam membina karakter masyarakat dengan pengajaran nilai-nilai Islam agar masyarakat hidup rukun dan harmonis. Wahdah Islamiyah Takalar yang merupakan perpanjangan tangan dari DPP Wahdah Islamiyah membawa misi mulia di antaranya membangun persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi semangat ta'awun (kerjasama) dan tanashuh (saling menasehati) (Kholid Jamaluddin & Alimni, 2023: 34).

Dalam mewujudkan misi itu, DPD Wahdah Islamiyah Takalar memiliki salah satu program unggulan untuk pembentukan karakter masyarakat yakni halaqah tarbiyah. Dengan pendekatan liqo' (pertemuan interaktif) yang inklusif, halaqah tarbiyah dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang pendidikan atau strata sosial (Andi Fakhruallah, 2024: 131). Program ini berfungsi sebagai sarana pendidikan agama, sekaligus sebagai *platform* untuk membina masyarakat agar memiliki karakter 5M (Mukmin, Muslih, Muta'awin, Mujahid dan Mutqin). Dengan demikian tercipta solidaritas di antara anggota masyarakat (Arisnaini, 2021: 95). Pembinaan karakter yang dilakukan oleh DPD Wahdah Islamiyah Takalar diharapkan dapat mengembalikan rasa percaya diri dan harapan masyarakat, serta membangun kembali hubungan yang harmonis terutama masyarakat yang mengalami konflik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program DPD Wahdah Islamiyah Takalar dalam pembinaan karakter masyarakat melalui halaqah tarbiyah. Dengan mengetahui program ini, diharapkan masyarakat luas dapat terlibat aktif bergabung dalam program ini untuk mendapatkan pembinaan karakter sehingga menjadi masyarakat yang solid bersama-sama mewujudkan pembangunan yang semakin maju di Takalar. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pembinaan karakter yang lebih efektif di masa mendatang.

khusus dan bagi masyarakat secara umum (Samsuddin et al., 2020:293-297). Konflik agraria yang berkepanjangan di Kabupaten Takalar telah menciptakan dampak sosial dan ekonomi (Setiyo Utomo, 2020: 36), mengganggu keharmonisan masyarakat dan menimbulkan ketegangan antara masyarakat terutama para petani dan pihak PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula yang berlokasi di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar (Suryanto Arifin et al., 2021: 6-8). Konflik dimulai saat pemerintah menerbitkan izin perkebunan tebu kepada PT Madu Baru tanpa persetujuan masyarakat dan dengan harga yang tidak disepakati. Masyarakat mengalami kekerasan dan intimidasi dari pihak perusahaan dan aparat saat proses pengambilalihan lahan (Samsul Rizal et al., 2020: 71).

Hingga saat ini, konflik belum menemui titik terang. Pada tahun 2009, terjadi bentrokan antara aparat keamanan dan petani yang mengakibatkan korban jiwa dan luka-luka. Meskipun telah ada upaya mediasi, namun solusi yang komprehensif belum tercapai. Berbagai upaya hukum yang dilakukan oleh masyarakat juga belum membuahkan hasil yang signifikan. Akibat konflik ini, masyarakat petani mengalami kerugian ekonomi yang besar, kehilangan mata pencaharian, trauma psikologis dan korban tertembak 8 orang. Selain itu, konflik ini juga berdampak pada keharmonisan sosial di masyarakat. Terbaru, pada September tahun 2024, masyarakat kembali melakukan aksi unjuk rasa menuntut agar lahan mereka dikembalikan (lbhmakassar.org, 11/09/ 2024).

Oleh karena itu, diharapkan kehadiran pemerintah Kabupaten Takalar sebagai penyelenggara kebijakan untuk memberikan keputusan hukum yang adil dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat (Setiyo Utomo, 2020: 40). Selain pemerintah, Ormas Islam juga berperan penting dalam pembangunan demi

tercapainya tujuan NKRI terutama pada sila pertama, kedua dan ketiga. Ormas Islam diharapkan tidak hanya memberikan pengajaran tentang ketuhanan, tetapi juga ikut membina masyarakat agar memiliki kesadaran sikap moral dan persatuan sesama warga Negara (Riska Angriani, 2020: 8).

Dalam konteks ini, DPD Wahdah Islamiyah Takalar selaku Ormas Islam hadir membantu pemerintah dalam membina karakter masyarakat dengan pengajaran nilai-nilai Islam agar masyarakat hidup rukun dan harmonis. Wahdah Islamiyah Takalar yang merupakan perpanjangan tangan dari DPP Wahdah Islamiyah membawa misi mulia di antaranya membangun persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi semangat *Ta'awun* (kerjasama) dan *tanashuh* (saling menasehati) (Kholid Jamaluddin & Alimni, 2023: 34).

Dalam mewujudkan misi itu, DPD Wahdah Islamiyah Takalar memiliki salah satu program unggulan untuk pembentukan karakter masyarakat yakni halaqah tarbiyah. Dengan pendekatan *liqo'* (pertemuan interaktif) yang inklusif, halaqah tarbiyah dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang pendidikan atau strata sosial (Andi Fakhruallah, 2024: 131). Program ini berfungsi sebagai sarana pendidikan agama, sekaligus sebagai *platform* untuk membina masyarakat agar memiliki karakter 5M (Mukmin, Muslih, Muta'awin, Mujahid dan Mutqin). Dengan demikian tercipta solidaritas di antara anggota masyarakat (Arisnaini, 2021: 95). Pembinaan karakter yang dilakukan oleh DPD Wahdah Islamiyah Takalar diharapkan dapat mengembalikan rasa percaya diri dan harapan masyarakat, serta membangun kembali hubungan yang harmonis terutama masyarakat yang mengalami konflik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program DPD Wahdah Islamiyah Takalar dalam pembinaan karakter masyarakat melalui halaqah tarbiyah. Dengan mengetahui program ini, diharapkan masyarakat luas dapat terlibat aktif bergabung dalam program ini untuk mendapatkan pembinaan karakter sehingga menjadi masyarakat yang solid bersama-sama mewujudkan pembangunan yang semakin maju di Takalar. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pembinaan karakter yang lebih efektif di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*) (Simanjuntak & Sosrodiharjo, 2014: 12). Peneliti mengeksplorasi pelaksanaan program halaqah tarbiyah DPD Wahdah Islamiyah Takalar dengan mengamati alur pelaksanaan halaqah mulai dari pendaftaran, pembinaan berjenjang, hingga muatan materi tarbiyah.

Lokasi penelitian dilakukan di dua tempat yaitu Kantor DPD Wahdah Islamiyah Takalar sebagai pusat kegiatan organisasi dan tempat pertemuan para kader berlokasi di jalan Abdullah Dg Ngalle Tala Sombalabella Kec. Pattallassang Kab. Takalar, serta Masjid Imam Muslim Tala Sompu yang bersebelahan dengan kantor DPD dan Masjid Ar Rahmah berlokasi di Rahmat Residence Takalar Bajeng Kec. Pattallassang Kab. Takalar sebagai lokasi pelaksanaan halaqah tarbiyah yang menjadi fokus penelitian.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama yaitu observasi dan dokumen. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan halaqah tarbiyah khususnya halaqah tarbiyah tempat peneliti belajar bernama KKI (Kelompok Kajian Islam) Anas bin Malik. Tarbiyah ini dilaksanakan di masjid atau tempat yang disepakati. Peneliti melihat secara langsung interaksi antara peserta, serta proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait program halaqah tarbiyah, seperti materi pembelajaran (mawad tarbiyah), buku catatan peserta dan laporan kegiatan yang disusun oleh DPD Wahdah Islamiyah Takalar.

Oleh karena itu, dengan yang sudah digambarkan di atas peneliti sangat tertarik pada implementasi pembentukan akhlak santri yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan. *Besic* dari pesantren ini yaitu pondok pesantren salaf, pesantren yang mempelajari dan mengkaji kitab-kitab klasik (kuning), salah satu yang dipelajari dalam kajiannya yaitu mempelajari kitab karya beliau Syekh Az-Zarnuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diperoleh data-data dan informasi yang disajikan dalam pembahasan berikut ini:

Profil DPD Wahdah Islamiyah Takalar

DPD (Dewan Pengurus Daerah) Wahdah Islamiyah Takalar merupakan cabang dari DPP (Dewan Pengurus Pusat) Wahdah Islamiyah, yang didirikan pada 18 Juni 1988, awalnya sebagai Yayasan Fathul Muin (YFM). Seiring berjalannya waktu, YFM berganti nama menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah (YWI) pada 19 Februari 1998 dan kemudian menjadi Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) pada 25 Mei 2000. Pada Musyawarah YPWI ke-2 yang diadakan pada 14 April 2002, yayasan ini sepakat untuk mendirikan organisasi kemasyarakatan dengan nama yang sama, yaitu Wahdah Islamiyah. Sejak saat itu, WI berfokus pada pendidikan, dakwah, dan kegiatan sosial yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah (Rustam Hafid, 2022: 1).

DPD Wahdah Islamiyah Takalar resmi terbentuk sebagai cabang dari organisasi pusat dan mulai aktif menjalankan program sebelum tahun 2008. Setelah melewati proses musyawarah dan pergantian kepengurusan DPD dari tahun ke tahun, kini dipimpin oleh Ustaz Hasrul Afriandi, S.Pd.i, M.A. di periode sekarang 2019-2024. Dalam perjalanannya, DPD Wahdah Islamiyah Takalar terus berkembang dan berkomitmen untuk menjalankan program-program dibidang sosial, pendidikan dakwah dengan 60 orang kepengurusan.

Masjid, Dep. Kaderisasi, Dep. Pengembangan SDM, Dep. Urusan Cabang, Dep. Pembinaan Generasi Muda, Dep. Pendidikan dan Pelatihan, Dep. Pengembangan Usaha, Dep. Sosial, Kesehatan, Olahraga dan Lingkungan Hidup, dan Dep. Informasi dan Komunikasi. Sedangkan 4 lembaga tersebut antara lain Lembaga Koordinasi dan Pembinaan Murabbi, Lembaga Khidmah Al Qur'an, Lembaga Pernikahan dan Pembinaan Keluarga Sakinah, dan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Anak dan Remaja (DPP Wahdah Islamiyah, 2024: 1-3).

Dalam perkembangannya, DPD Wahdah Islamiyah Takalar terus menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi masyarakat lainnya seperti Majelis Ulama Indonesia Takalar. Hal ini terlihat dari partisipasi dalam program-program sosial dan kegiatan dakwah yang melibatkan masyarakat luas. Dengan pendekatan inklusif, Wahdah Islamiyah berupaya menjangkau semua lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang pendidikan atau sosial. Hingga tahun 2024 ini, kader Wahdah Islamiyah di Takalar terus bertambah. Berdasarkan data terakhir Departemen Kaderisasi, jumlah kader adalah 1.995 orang terdiri dari ikhwan 435 orang dan akhwat 1.520 orang dengan beragam latar belakang, pendidikan dan strata sosial (Indiwarti.com 01/28/2024).

Di bidang dakwah, DPD Wahdah Islamiyah Takalar mengadakan kegiatan tausiyah di lapas, pembelajaran diroza (pendidikan Al-Qur'an untuk orang dewasa), kegiatan tarbiyah (kajian intensif Islam), dan bekerjasama dengan puluhan masjid dengan mengutus khatib jum'at. Sementara itu, bidang pendidikan mencakup lembaga pendidikan formal seperti TK, SD, SMP, SMA Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar, dan Pondok Tahfidzul Qur'an Ar Rahmah yang semuanya resmi di bawah naungan Kemdikbud. Selain itu, terdapat pula program di bidang sosial seperti pembentukan Lembaga Amil Zakat bernama Wahdah Inspirasi Zakat, Lembaga tanggap bencana bernama Wahdah Peduli dan pengadaan kendaraan Ambulans (Kompasiana.com 01/01/2024).

Konsep Halaqah Tarbiyah Wahdah Islamiyah

Halaqah merupakan perkumpulan dua orang atau lebih yang membahas urusan-urusan keilmuan. Halaqah merupakan metode pendidikan yang telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, di mana beliau mengumpulkan para sahabat untuk mengajarkan ajaran Islam di rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam. Tradisi ini kemudian berkembang menjadi bentuk pengajaran di masjid-masjid dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Halaqah memiliki beberapa unsur penting. Pertama, ada murabbi (pendidik) yang berperan sebagai pembimbing dalam halaqah. Murabbi bertanggung jawab untuk menyampaikan materi dan membina halaqah. Kedua, mutarabbi selaku peserta halaqah yang biasanya dibatasi jumlahnya antara 3 hingga 12 orang. Pembatasan ini bertujuan agar interaksi antar anggota lebih intensif dan memungkinkan murabbi

mengenal setiap mutarabbi dengan baik. Ketiga, adanya materi tarbiyah berupa mawad yang tersusun sistematis sesuai marhalah atau tingkatan pemahaman agama mutarabbi (Samsuddin et al., 2020: 289).

Tarbiyah adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab dari kata rabaa-yarbuu atau rabba-yarubbu, yang berarti "bertambah" atau "berkembang". Kata ini juga terkait dengan berbagai istilah lain yang mencakup pengertian memperbaiki, mengurus, dan memelihara (Said Ismail, 2024: 7). Dalam konteks pendidikan, tarbiyah merujuk pada proses pengembangan individu secara menyeluruh, mencakup jasad, akal, dan jiwa (Muhammad Arya, 2020: 95). Menurut Prof Said Ismail pakar pendidikan Islam, asal kata tarbiyah bisa dilihat pada beberapa firman Allah salah satunya dalam QS. Al Isra' [17] ayat 24 berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil."

Syaikh Ali Abdul Halim Mahmud memberikan definisi tarbiyah yang komprehensif, beliau menggambarkan sebagai sebuah proses interaksi yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fitrah manusia. Interaksi ini dapat dilakukan secara langsung melalui komunikasi verbal maupun tidak langsung melalui keteladanan, dengan tujuan akhir adalah transformasi individu menuju keadaan yang lebih baik. Terdapat perbedaan signifikan antara tarbiyah dan ta'lim (pengajaran) pada umumnya. Jika ta'lim berfokus pada transfer pengetahuan, tarbiyah lebih menekankan pada pembenahan aqidah, pemikiran, akhlak, dan ibadah (Arisnaini, 2021: 97).

Di Wahdah Islamiyah sendiri, halaqah tarbiyah merupakan program kaderisasi inti yang berperan krusial dalam merekrut dan membina anggota menjadi kader da'i dan da'iyah. Proses kaderisasi ini melibatkan pembinaan intensif melalui kurikulum terstruktur dan bertahap, dengan tujuan membentuk individu muslim yang memiliki karakteristik 5M yakni mukmin, mushlih, mujahid, muta'awin, dan mutqin (Departemen Pendidikan Wahdah Islamiyah, 2022: 12).

Mayoritas kader yang telah menjadi da'i dan da'iyah Wahdah Islamiyah berasal dari kalangan mahasiswa atau alumni perguruan tinggi umum yang telah melalui proses kaderisasi halaqah tarbiyah. Efektivitas halaqah tarbiyah dalam melahirkan kader da'i dan da'iyah telah terbukti sejak awal berdirinya Wahdah Islamiyah. Program ini terus mengalami penyempurnaan seiring dengan perkembangan organisasi.

2. Pembahasan

Pelaksanaan tarbiyah di Wahdah Islamiyah dimulai dengan perekrutan peserta calon mutarabbi melalui sosialisasi saat pengajian tabligh akbar atau taklim rutin pekanan Wahdah Islamiyah yang dihadiri masyarakat umum. Selain itu, perekrutan juga dilakukan secara personal para kader dai yang telah lama bergabung. Calon mutarabbi yang ingin mengikuti halaqah tarbiyah akan melalui proses wawancara untuk memastikan bahwa mereka memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi dalam mengikuti program ini. Setelah itu, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, biasanya terdiri dari 3 hingga 12 orang, untuk memfasilitasi interaksi yang lebih intensif antara murabbi (pembina) dan mutarabbi (binaan).

Setiap kelompok halaqah dipimpin oleh seorang murabbi yang bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta. Kegiatan halaqah diadakan secara rutin sekali sepekan, di lokasi yang telah ditentukan seperti masjid atau kantor DPD Wahdah Islamiyah atau tempat yang disepakati semisal warung makan, kantor, sekolah, rumah kader dan sebagainya. Dalam setiap pertemuan, pelaksanaan halaqah diawali dengan tadarrus atau perbaikan bacaan Al-Qur'an (tahsinul qira'ah), di mana peserta diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Ini juga diikuti dengan mentadabburi ayat-ayat Al-Qur'an, yang bertujuan untuk menggali hikmah dan makna dari ayat-ayat tersebut. Rangkaian kegiatan tarbiyah biasanya berlangsung selama 60 menit hingga 120 menit menyesuaikan materi.

Materi yang disampaikan dalam halaqah tarbiyah mencakup berbagai aspek pendidikan Islam, termasuk adab, akhlak, serta ajaran dasar keislaman sesuai jenjang atau marhalah. Murabbi lalu memberikan tausiah atau ceramah berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Di akhir sesi, mutarabbi diberi tugas hafalan Al Qur'an atau hadits untuk memperkuat pemahaman.

Secara berkala murobbi melakukan evaluasi terhadap seluruh mutarabbi secara lisan, tulisan catatan maupun kedisiplinan menjalankan ibadah.

Kurikulum Halaqah Tarbiyah Sesuai Marhalah

Tarbiyah Wahdah Islamiyah disusun sesuai marhalah yang terdiri dari 6 yaitu marhalah ta'rif ula dan tsani, takwin ula dan tsani, tanfidz dan itqon. Pada tahap ta'rif, peserta diperkenalkan dengan dasar-dasar ajaran Islam serta nilai-nilai moral. Pada tahap takwin, peserta dibina melalui pengalaman nyata dan kegiatan sosial amal jama'i dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, pada tahap tanfidz, penekanan diberikan pada penerapan ilmu dan keterampilan dalam konteks sosial serta bagaimana para kader berkontribusi bagi Lembaga.

Kurikulum Halaqah Tarbiyah Sesuai Marhalah

Tarbiyah Wahdah Islamiyah disusun sesuai marhalah yang terdiri dari 6 yaitu marhalah ta'rif ula dan tsani, takwin ula dan tsani, tanfidz dan itqon. Pada tahap ta'rif, peserta diperkenalkan dengan dasar-dasar ajaran Islam serta nilai-nilai moral. Pada tahap takwin, peserta dibina melalui pengalaman nyata dan kegiatan sosial amal jama'i dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, pada tahap tanfidz, penekanan diberikan pada penerapan ilmu dan keterampilan dalam konteks sosial serta bagaimana para kader berkontribusi bagi lembaga secara Marhalah ta'rif Ula adalah tahapan pertama yang bersifat umum sebagai pengenalan dasar-dasar Islam, materinya terdiri atas (Departemen Kaderisasi Wahdah Islamiyah, 2018: VI-X):

1. Makna 2 kalimat syahadat
2. Tadabbur QS. Al Ankabut ayat 69, QS Al Isra ayat 23-39 dan QS. Luqman ayat 12-21.
3. Ringkasan Buku Intimaunaa Li al Islam (Perhatian Kita Terhadap Islam)
4. Ringkasan Buku Limadza Yata'akhkhar Al Muslimun (Mengapa Umat Islam Mengalami Kemunduran)
5. Konsep Tarbiyah (Makna Tarbiyah, tujuan dan Urgensinya)
6. Adab bermajelis ilmu (adab Mutarabbi terhadap Murabbi)
7. Problematika Umat Islam
8. Ma'rifatullah wa Ma'rifatul Rasul (Mengenal Allah Rasul), Ma'rifah Dinul Islam (Mengenal Islam)
9. Aqidah dan Manhaj: Muqaddimah dan Bab 1- Manhaj Talaqqi
10. Kajian Kitabul Jami' (Bab Adab)
11. Tazkiyatun Nafs: Mukhtashar Minhajul Qashidin.
12. Pengantar buku Sirah Nabawiyah karya Musthafa As Siba'i.
13. Hafalan Al-Qur'an QS. A'la sampai QS. An-Nas, QS. Al Baqarah ayat 255–257 dan 284-286, QS. Al Isra ayat 23-39, dan QS. Luqman ayat 12-21
14. Hafalan hadits adalah hadits 1-16 dari kitab al-Jami' Bulughul Maram.
15. Penguasaan maharah (skill) tahsinul Qira'ah Metode Dirosa
16. Pelatihan Kepanitiaan Dasar dan Daurah Syariah Kader level 1 (Fiqih Ibadah).

Marhalah berikutnya adalah marhalah tanfidz dengan kurikulum lanjutan dan penguatan pada level sebelumnya. Materinya terdiri dari:

1. Materi dauroh terdiri dari 5 tema yaitu 1) Dhawabith Al Shahwah Al Islamiyah, 2) Fiqh Al Ikhtilaf wal I'tilaf, 3) Fiqh al jamaah wa al tanzhim, 4) Orientasi Ormas Wahdah Islamiyah, dan (5) Kiat-kiat Menjadi Kader Muta'awin.
2. Manajemen Waktu
3. Dawabith Syar'iyah wa Ma'alim Asasiyah fil 'Amal al Jama'i
4. 'Awamil al Najah fi al Amalil al Jama'i
5. Daur Al Afrad fi Al Hifazh 'ala Al 'Amal Al Jama'i
6. Tahqiq Al Amr bil Jama'ah fi al Islam
7. Al Madkhal ila Ilm Al-Tanzhim
8. Masyru'iyah al Tanzhim wa Fawaiduh
9. Mu'min, mushlih, mujahid, mua'awin, dan mutqin
10. Al Intima Al Shahih,
11. Aqidah dan Manhaj: Bab 6
12. Tadabbur ayat-ayat pilihan: QS. Al Fath ayat 29, QS. Ali Imran ayat 146, QS. As Shaf ayat 14, dan QS. At Taubah ayat 118-119
13. Kajian hadits: Kitab al Jami' Bab Dzikir dan Do'a,
14. Tazkiyah an-Nufus: Mukhtashar Minhaj Al Qashidin, Bab Rubu' Al Muhlikat sampai bab At Tauhid

15. Mabit dan rihlah kajian kisah-kisah Shahabat Nabi
16. Hafalan Al-Qur'an Surat-surat pilihan: Juz 28 dan QS. Al Baqarah
17. Hafalan hadits hadits 101-131 dari kitabul Jami Bulughul Maram
18. Penguasaan maharah TOT Daurah Manajemen, Daurah Kepemimpinan 3 (DM 3), Daurah Bahasa Arab 3, Diklat Murabbi lanjutan,
19. Daurah Syariah Kader level 5 Fiqh Ibadah bab haji dan hewan sembelihan.

Selanjutnya marhalah takwin ula adalah tahapan ketiga dari marhalah, materinya terdiri atas:

1. Materi dauroh terdiri dari 5 tema yaitu 1) Karakteristik Ahlussunnah wal Jamaah, 2) Pengantar Fiqih Dakwah, 3) Pengantar Seni Berinteraksi, 4) Manhaj Al Islah, dan 5) Peran Pemuda dalam Membangun Umat.
2. Al Intimaa lil Harakah
3. Harakah al Inqadz
4. Urgensi Ilmu Syar'I dalam Berdakwah
5. Metode yang Shahih dalam Menegakkan Agama Islam
6. Fiqih Dakwah (lanjutan)
7. Pengantar Seni Berinteraksi (lanjutan)
8. Hakikat dan Keutamaan Ghuroba
9. Aqidah Asma wa Shifat
10. Jalan Hidup Ahlussunnah wal Jamaah
11. Aqidah Ahlussunnah di Era Sahabat
12. Aqidah dan Manhaj: Bab 8 Dakwah Kepada Allah
13. Tadabbur QS. Hud ayat 117, QS. Fushshilat ayat 30–36, QS. Yusuf ayat 108, QS. Al Nahl ayat 125, QS. Ali Imran ayat 104 dan 110.
14. Kajian Hadits Kitabul Jami' Bab Zuhud dan Wara'
15. Tazkiyah al-Nufus: Mukhtashar Minhajul Qashidin; bab Rubu' Al Muhlikat
16. Kajian Sirah Nabawiyah Bab 3-4 karya Musthafa As-Siba'i.
17. Hafalan Al-Qur'an Surat-surat pilihan: QS. Al Jin sampai QS. Al Mursalat, QS. Al Kahfi, QS. Al Fath, dan QS. Fussshilat ayat 30-36.
18. Hafalan hadits 31-41 dari kitabul Jami Bulughul Maram
19. Penguasaan maharah Tahsin al-Qira'ah level 3, Daurah Manajemen (DM) 2, Dauroh Bahasa Arab, Diklat Dai dan Khatib, Dauroh Kepemimpinan, Diklat Murobbi, dan Training of Trainer.
20. Komitmen aktif secara rutin dalam kegiatan tarbiyah jasadiyah atau olahraga sunnah seperti memanah, beladiri Perisai Badar atau Berenang.

Marhalah keempat yaitu takwin tsani, muatan materinya merupakan lanjutan dan pengembangan dari takwin ula yakni:

1. Materi dauroh terdiri dari 5 tema yaitu 1) Penyebab Futur dan Obatnya, 2) Media yang Mengokohkan pada Agama Islam, 3) Sejarah Perjuangan Umat Islam Indonesia, (4) Pengertian, Jenis dan Keutamaan Jihad di Jalan Allah, dan 5) Syariat Amal Jama'i
2. Muqawwimat Amal Jama'i,
3. Jihad di Jalan Allah (lanjutan)
4. Tahapan Amal Islami
5. Muqawwimat Syakhsiyah Jundiyah
6. Al Qiyadah Wal Jundiyah,
7. Khuturatul Israf
8. Aqidah dan Manhaj: Bab 4- 5
9. Tadabbur ayat-ayat pilihan: QS. Al-Taubah ayat 33, 24 dan 111, QS. Al Fath ayat 28, QS. As Shaff ayat 4 dan 9, QS. Al Maidah ayat 2 dan 54, QS. al Anfal ayat 60, 65-66 dan 73,
10. Kajian hadits: Kitab al Jami' Bab Akhlak Mulia dan tercela
11. Tazkiyatunnufus: Mukhtasar Minhaj Al Qashidin, bab Rubu' Al Muhlikat
12. Mabit dan rihlah Kajian Sirah Nabawiyah Bab 5-6 karya Musthafa As-Siba'i

13. Hafalan Al-Qur'an Surat-surat pilihan: QS. Al Mulk sampai QS. Nuh, QS. Al Anfal, QS. At Taubah, QS. Al Ahzab dan QS. An Nur.
14. Hafalan hadits 42-100 dari kitabul Jami Bulughul Maram
15. Penguasaan maharah Trainer Tahsin al-Qiraah 4-5, Daurah Bahasa arab 2, Daurah Manajemen level 3 (DM 3), Daurah Kepemimpinan level 2 (DK2), Diklat Da'i dan Khatib level 2 (DDK), TOT Diklat Murabbi lanjutan, dan Training of Trainer level 2 (TOT 2).

Terakhir Marhalah Itqan dengan muatan materi terdiri dari:

1. Materi dauroh terdiri dari 6 tema yaitu 1) Al Amanah Fi al Amal Jama'i, 2) Dhawabith Al Amr bi Al Ma'ruf wa An Nahy 'an Al Munkar, 3) Khuturatu Al Syahwah Al Khafiyyah, 4) Kiat-Kiat Menjadi Kader Mutqin, 5) Pengantar Fiqh Realitas, dan 6) Ahammiyatu Al- Himmah al 'Aliyah
2. Al Atqiya wa Al Akhfiya wa Al Anqiya
3. Fiqh al Ta'awun ma'a al afrac wal jama'at
4. Al Tarikh Al Islami
5. Kajian tentang gerakan-gerakan dakwah Islam kontemporer (Gerakan dakwah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, Gerakan dakwah Bin Badis dan Basyir Al Ibrahimy di Al Jazair),
6. Dirasah fi Al Firaq Al Haddamah Al Qadimah wa Al Mu'ashirah
7. Munaqasyah/tahlil qadhaya al muslimin al mustajaddah fi Indonesia wa Al 'Alam Al Islamiy,
8. Aqidah dan Manhaj: Bab 9
9. Tadabbur ayat-ayat pilihan: QS. Yusuf ayat 55, QS. at Taubah ayat 105, QS. Al Naml ayat 22-23 dan 88
10. Kajian Hadits Arbain dan hadits tentang Fitnah
11. Tazkiyah al-Nufus: Mukhtashar Minhaj Al Qashidin, bab Rubu' Al Muhlikat sampai akhir
12. Pembacaan kisah-kisah shahabat Nabi dalam mabit dan rihlah
13. Hafalan Al-Quran Juz 27 dan QS. Ali Imran
14. Hafalan hadits Arbain dan hadits tentang Fitnah
15. Penguasaan maharah TOT Daurah Kepemimpinan, Diklat Murabbi, TOT Diklat Murabbi lanjutan serta Daurah Syariah Kader level 6.

Struktur kurikulum ini didesain untuk melahirkan kader yang saleh secara individu menjadi pribadi muslim yang mukmin dengan menjalankan kewajiban ibadah fardhiyah. Setelah melalui tahap itu, diharapkan mampu menjadi pribadi yang shalih mampu melaksanakan amar makruf nahi munkar dan peduli terhadap dakwah dan perbaikan umat. Kader yang telah melewati level takwin satu dan dua secara otomatis siap untuk terlibat dalam kegiatan dakwah bersama Wahdah Islamiyah atau lembaga lain di berbagai bidang.

Secara teoritis materi tarbiyah tersebut tersusun secara sistematis, tetapi secara praktis bersifat fleksibel. Artinya setiap peserta yang masih awam perlu melewati seluruh marhalah secara linier dari bawah. Namun peserta yang memiliki dasar keilmuan dan latar belakang pendidikan ilmu syar'i lulusan perguruan tinggi Islam dan ma'had atau pondok pesantren atau memiliki pengalaman aktivitas dakwah di lembaga lain bisa saja langsung bergabung ke marhalah yang lebih tinggi atas rekomendasi murobbi atau pengurus.

KESIMPULAN

Konflik agraria telah menimbulkan ketegangan dan disharmonisasi di antara masyarakat. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, DPD Wahdah Islamiyah hadir dengan program halaqah tarbiyah yang bertujuan untuk membina karakter individu muslim dengan karakter 5M (mukmin, mushlih, mujahid, muta'awin, dan mutqin). Melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berjenjang, peserta halaqah tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga diharuskan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum halaqah yang komprehensif, meliputi kajian Al-Qur'an, hadis, sirah, dan keterampilan sosial guna membangun harmoni dan kepedulian terhadap sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Said Ismail. (2024). *Pengantar Studi Ilmu Tarbiyah*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Angriani, R. A. R. (2019). Peran Organisasi Islam Dalam Pengembangan dan Penerapan Hukum Islam di Indonesia. *Jurnal Publikasi*, 1(1), 1-108.
<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/view/1559>

- Arifin, S., Raf, N., & Genda, A. Sultan. (2021). Perempuan dan Konflik Sosial: Sebuah Upaya Penyelesaian Konflik Agraria di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. *Neo Societal*, 6 (1), 1–11.
<http://dx.doi.org/10.52423/jns.v6i1.12559>
- Arisnaini, A. (2021). Implementasi Tarbiyah Halaqah pada Wahdah Islamiyah dalam Membentuk Akhlak Pemuda Muslim di Banda Aceh. *Serambi Tarbawi*, 9(1), 93-106.
<https://doi.org/10.32672/tarbawi.v9i1.5056>
- Budiman. (2024, Januari 1). *Suasana Pra MUKERDA IX Wahdah Islamiyah Takalar: Momentum Refleksi Evaluasi Program*. Diakses pada 1 November 2024 dari artikel ilmiah <https://www.kompasiana.com/budiman2818/6592293cc57afb53ca4ab643/suasana-pra-mukerda-ix-wahdah-islamiyah-takalar-momentum-refleksi-evaluasi-program>
- Dana, M. A. (2020). At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 6(1), 88-104.
<https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/138>
- Departemen Kaderisasi Wahdah Islamiyah. (2018). *Mawad Tarbiyah Marhalah Ta'rif 1*. Makassar: Wahdah Press.
- Departemen Kaderisasi Wahdah Islamiyah. (2018). *Mawad Tarbiyah Marhalah Ta'rif 2*. Makassar: Wahdah Press.
- Departemen Pendidikan Wahdah Islamiyah. (2022). *Sistem Pendidikan Wahdah Islamiyah*. Makassar: Badan Perumus Materi Mukhtar IV Wahdah Islamiyah.
- Dewan Syariah Wahdah Islamiyah. (2024) *Matan Aqidatuna Wa Manhajuna*. Makassar: Wahdah Press.
- DPP Wahdah Islamiyah. (2024). SK Ketum DPP WI No: D.566/QR/I/11/1445. Makassar: DPP Wahdah Islamiyah.
- Editor. (2024, Januari 28). *Pejabat Bupati Takalar Buka Secara Resmi Mukerda IX Wahdah Islamiyah*. Diakses pada 1 November 2024 dari artikel ilmiah <https://indiwarta.com/pejabat-bupati-takalar-buka-secara-resmi-mukerda-ix-wahdah-islamiyah/>
- Fakhrullah, A. (2024) *Komunikasi penerimaan aktif mahasiswa pada dakwah gerakan tarbiyah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (Master's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), hal. 131. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/80509>
- Hafid, Rustam. (2022). *Selayang Pandang Wahdah Islamiyah*. Makassar: Wahdah Press.
- Jamaluddin, K., & Alimni, A. (2023). Peran Wahdah Islamiyah Dalam Dunia Pendidikan Islam. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 4(1), 31-35. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/753>
- Jurdi, S. (2007). Sejarah Wahdah Islamiyah: Sebuah Geliat Ormas Islam di Era Transisi. Kreasi Wacana.
- Rizal, S., Iqbal, M., & Handayani, D. (2020). Strategi Peningkatan Produktivitas Karyawan Pada Pt Perkebunan Nusantara Xiv (Pabrik Gula Takalar). *Balance: Jurnal Ekonomi*. 16(1), 68-83.
<https://www.academia.edu/download/102449047/pdf.pdf>
- RDP Konflik Polongbangkeng Takalar Vs PTPN Ungkap Fakta Perampasan dan Habisnya HGU Perusahaan. (2024, September 12). Diakses pada 30 Oktober 2024 dari artikel ilmiah <https://lbhmakassar.org/press-release/rdp-konflik-polongbangkeng-takalar-vs-ptpn-ungkap-fakta-perampasan-dan-habisnya-hgu-perusahaan/>

- Samsuddin, S., Iskandar, I., & Nurshamsul, M. (2020). Pendidikan kader da'i ormas Wahdah Islamiyah melalui halaqah tarbiyah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 283-300. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3527>
- Simanjuntak, B. A., & Sosrodiharjo, S. (2014). *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sudaryono. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Depok: Rajawali Pers.
- Utomo, S. (2020). Penerapan Hukum Progresif dalam Penyelesaian Konflik Agraria. *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum Dan Konstitusi*, 3(2), 33–43. <https://doi.org/10.24090/volksgeist.v3i2.3998>